



Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Sri Wulandari¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari^{3*}

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* E-mail: 1Sriwulandari@upi.edu, 2anggraenidewidhinie@upi.edu, 3furi2810@upi.edu

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penulisan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana peranan pendidikan dalam menumbuh kembangkan rasa toleransi antar individu di kalangan sekolah dasar, karena pada usia rentan sekolah dasar masih sering terjadi pembulian karena ketidak pahaman mengenai toleransi. Masalah difokuskan pada kurangnya toleransi pada anak usia dini karena kurangnya pemahaman mengenai toleransi itu sendiri. Data data dikumpulkan melalui media cetak dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa peran pendidikan dalam hal ini sangatlah kuat, untuk membangun rasa toleransi antar sesama, mewujudkan peserta didik yang tidak pernah ada pertentangan diantara mereka dan tidak pernah membeda bedakan antara agama yang satu dengan yang lain. Toleransi yang telah dimiliki mereka telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Jadi nampak jelas bahwa peranan pendidikan kewarga negaraan sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; Rasa; Toleransi; Siswa SD

Abstract

This writing is intended to find out how and to what extent the role of education in fostering a sense of tolerance between individuals in elementary schools, because at the vulnerable age of elementary school bullying often occurs because of misunderstandings about tolerance. The problem is focused on the lack of tolerance in early childhood because of the lack of understanding of tolerance itself. Data were collected through print media and analyzed qualitatively. This study concludes that the role of education in this regard is very strong, to build a sense of tolerance among others, to create students who have never had a conflict between them and never discriminate between one religion and another. The tolerance they have had has been put to the best of their ability. So it seems clear that the role of civic education has been running as it should be in accordance with what is taught in civic education

Keywords: Civic education; Flavor; Tolerance; Elementary School Students

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, pendidikan merupakan upaya dalam memanusiakan manusia, dan

suatu proses untuk pengembangan diri seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pendidikan juga proses memperbaiki diri sendiri menjadi orang yang berkualitas.

Seperti dalam m UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1

bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam hal kemajuan pendidikan di Indonesia.

Seperti yang disebutkan dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berarti bahwa pendidikan yang ada di Indonesia harus dengan filsafah negara sebagai mana yang disebutkan dalam UUD pasal 31 ayat 1 sampai dengan 5 yang berbunyi: Setiap warga negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib untuk membiayainya. (Suharyanto & Suharyanto, 2013)

Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan teknologi mengikuti dari zaman ke zaman, dengan tetap menjunjung tinggi peran nilai-nilai agama dan kesatuan juga persatuan bangsa untuk memajukan kesejahteraan juga perdamaian setiap individu.

Dengan menumbuhkan rasa toleransi ini akan menumbuhkan pula sikap saling menghormati, menghargai, dan hidup rukun antar sesama individu, sehingga pertentangan, permusuhan di antara sesama minim terjadi dan menjadikan masyarakat yang sejahtera.

Toleransi ini meskipun sudah marak didengar, tapi terkadang kalangan yang kurang pendidikan atau siswa yang masih ada di kalangan sekolah dasar masih kurang paham dan belum merealisasikan apa itu toleransi, oleh sebab itu pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi dan tidak hanya di sekolah dasar saja yaitu untuk menumbuhkan rasa toleransi, memahami dan merealisasikan pula apa yang dimaksud dengan toleransi.

Metode

Menumbuhkan rasa toleransi pada siswa sekolah dasar ini dapat dikaji melalui metode studi literatur, menggunakan ebook, jurnal, artikel, dan buku online lainnya yang memuat tentang informasi yang dikaji yaitu toleransi.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa

yang dimaksud dengan: Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). (Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, Dan Teknik Pengumpulan Datanya, n.d.)

Metode ini dapat dilakukan secara individual dan tidak memerlukan proses wawancara atau yang bersangkutan dengan orang lain, sehingga metode ini lebih mudah dan waktu yang diperlukan pun lebih singkat, juga tidak mengurangi keakuratan informasi yang di dapat. Seperti dalam jurnal yang berjudul "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa" karya Agung Suharyanto

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan, merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup manusia, kemajuannya, dan perkembangan manusia dari generasi ke generasi, bahkan pengertian pendidikan itu sendiri sangatlah luas, seperti yang salah satu ahli mengatakan memandang pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa. (Sudah Tahu Apa Itu Pendidikan?? Ini Dia Penjelasan – SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI, n.d.)

Pendidikan dalam arti luas semacam itu, telah ada sejak manusia ada. Sejak awal mula kehidupannya, manusia sudah melakukan tindakan mendidik atas dasar pengalaman, bukan berdasarkan teori bagaimana sebaiknya mendidik. Dalam hal ini, pendidikan menunjuk pada pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. (Imam Barnadib 2002:4) (Pengertian Pendidikan Menurut Ahli | SMK Negeri 1 Perhentian Raja, n.d.) Pendidikan ini juga sebetulnya bisa dikatakan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih

dewasa kepada yang lebih muda untuk mendapatkan kedewasaan dan tujuan dalam hidupnya, lalu pendidikan ini adalah sebagai perantara kebudayaan untuk bisa terus ada dari generasi terdahulu hingga saat ini dan bagaimana cara manusia agar bisa bersosialisasi dengan kehidupan lingkungannya. (Pengertian Pendidikan Dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli | SILABUS, n.d.)

Pendidikan ini tidak dapat dilepaskan atau dikucilkan dari manusia, karena tidak akan ada manusia yang eksis tanpa pendidikan. Lalu tugas pendidikan ini adalah untuk membantu individu yang sebenarnya sudah memiliki kemampuan sejak lahir, untuk mengembangkannya lagi, karena nyatanya kemampuan yang dimiliki secara alamiah dari Tuhan belum cukup dan perlu di tumbuhkan kembangkan lagi melalui pendidikan.

Pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah, menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. (Maunah, 2009)

Dari pengertian dan ciri-ciri PKn diartikan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakteristik warga Negara dalam hal, terutama membangun bangsa dan Negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar dari matapelajaran PKn dengan materi pokoknya demokrasi politik atau peran warga Negara dalam aspek kehidupan.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi penting ketika pemerintah menetapkan PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dimuat dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilihat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang antara lain mewajibkan isi kurikulum memuat pendidikan kewarganegaraan yang pada perinsipnya bertujuan membentuk good citizenship dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan.

Hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara

berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa (Komaruddin H dan Azyumardi Azra, 2008: 5). Menurut Nu'man Soemantri (2001: 54) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian atau usaha salah satu tujuan pendidikan IPS (*Social Science Education*) dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social, humaniora, dokumen Negara, terutama Pancasila, UUD 1945, dan perundang Negara dengan tekanan bahan pendidikan pada hubungan warga Negara JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan berkenaan dengan bela Negara. Pada Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan Mata Pelajaran PKn sebagaimana tercantum dalam susunan kurikulum PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi). (Sumarsono, 2001)

Dari pengertian Pendidikan Kewarganegaraan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mencakup pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, dan pendidikan moral/ karakter dalam upaya membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab. (Damri et al., 2020)

Menurut Nu'man Soemantri (2001: 54) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

Lalu pengertian dari toleransi, secara etimologi toleransi itu berasal dari bahasa latin yang disebut "Tolelare" yang berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga berarti sikap individu untuk saling menghargai, menghargai perbedaan antar individu maupun kelompok tertentu untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman yang ada, apalagi Indonesia ini sangat luas dengan berbagai macam ras, suku, agama, budaya, dan bahasa, kita harus menerapkan sikap toleransi.

Menurut arti secara bahasa, toleransi ini dapat di maknai sebagai usaha setiap orang untuk sabar dan menahan diri terhadap hal hal yang tidak seharusnya dilakukan dan di ucapkan. Dengan adanya toleransi ini, akan sangat mengurangi perpecahan yang ada antar individu dan kelompok.

Toleransi ini juga dapat disebut sebagai kunci utama dalam perdamaian umat manusia yang harus selalu dijaga terus menerus.

Pentingnya toleransi contohnya dalam hal beragama yaitu saling menghargai dan menghormati kepada orang yang memiliki agama berbeda dengan yang kita yakini, seperti tidak memaksakan orang lain untuk ikut agama yang kita anut, tidak mencela atau meghina agama lain, dan tidak mengganggu atau melarang umat agama lain untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan masing masing. Karena pada dasarnya manusia memiliki hak dalam hidupnya, salah satunya memilih agama sesuai yang diinginkannya.

Contoh toleransi secara umum yaitu seperti menghargai pendapat mengenai pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan pendapat juga pemikiran kita, serta harus saling tolong menolong tanpa melihat apa agamanya, sukunya, warna kulitnya, dan lain sebagainya. (Apa Sih Yang Dimaksud Dengan Toleransi?, n.d.)

Lalu pendidikan dalam hal bertoleransi antar sesama ini pula sangatlah berperan, karena dengan pendidikan, akan menghasikan individu yang berpikir secara kritis dan berpikir baik akan apa yang di ucapkan, dipikirkan, dan dilakukannya.

Di Indonesia masih ada saja kasus permusuhan, pertentangan, kurangnya rasa toleransi, bahkan pembulian, karena tidak meratanya pendidikan yang ada di Indonesia ini, seperti di perkeampungan atau wilayah yang terpencil, mereka tidak mendapatkan pendidikan seperti anak lain yang tinggal di kota kota besar dapatkan, sehingga kejadian yang tidak diinginkan sering terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai toleransi antar sesama.

Pertentangan ini justru sering terjadi pada kalangan pelajar atau masyarakat yang sudah dewasa, tapi kita sering mengabaikan betapa pentingnya mengajarkan dan memberi pemahaman kepada peserta didik sejak dini atau sejak sekolah dasar, agar saat mereka dewasa, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak akan terjadi yang namanya pembulian warna kulit, agama, ras, bahasa suku, dan lain sebagainya.

Dan pentingnya peran pendidikan untuk membangun rasa toleransi pada peserta didik yang masih di jenjang sekolah dasar ini ternyata memang berpengaruh, dengan diajarkannya pemahaman mengenai membina karakter bangsa berlandaskan nilai nilai kebangsaan.

Pendidikan dan pembinaan karakter bangsa ini memiliki peran andil yang besar untuk memajukan hal dalam bidang pendidikan dan peradaban bangsa, untuk menjadikan bangsa yang semakin terdepan sumber daya manusia yang memiliki bekal ilmu, tak hanya ilmu, namun juga berwawasan luas dan juga berkarakter.

Pembentukan pendidikan dan pembinaan karakter bangsa ini sangat luas kaitannya karena berkesinambungan dengan pengembangan bidang multiaspek potensial.

Potensi keunggulan bangsa dalam hal ini juga bisa disebutkan bahwa karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter ini akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Lalu karakter berperan sebagai kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing.

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah dari raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Membangun Pendidikan Dan Membina Karakter Bangsa Berlandaskan Nilai-Nilai

Kebangsaan – Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD), n.d.)

Ada pula tujuan dari pendidikan berkarakter ini, yaitu untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang kuat dan mempunyai pondasi atau jati dirinya.(Alfabeta & 2012, n.d.)

Pendidikan seharusnya tidak hanya mementingkan aspek intelektual saja, tetapi juga harus mementingkan aspek sikap dan keterampilan, hal tersebut akan menjadi bekal bagi peserta didik kelak dalam berkehidupan bermasyarakat , juga bernegara.(Karakter & 2011, n.d.)

Tentunya guru juga merupakan aspek penting sebagai perantara agar peserta didiknya dapat belajar dan menekankan karakter bagi peserta didiknya.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menyimpulkan ada 18 nilai yang dianggap sebagai nilai karakter bangsa yang harus ditanamkan pada anak usia jenjang sekolah dasar, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengabdikan prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab (Suparno, 2012:3-5). Lalu pendidikan karakter ini pun tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya peran dan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter sendiri memiliki lima nilai atau aspek utama, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Salah satu bagian dari nilai religiusitas adalah toleransi, oleh sebab itu , salah satu nilai penting yang diajarkan kepada peserta didik adalah toleransi.

Menanamkan nilai toleransi ini adalah tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didiknya. Ada lima langkah dalam menerapkan pendidikan karakter toleransi di dalam kelas, yang pertama yaitu menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai karakter yang ada di dalam materi pembelajaran, yang kedua merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah di rencanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian, dan yang terakhir melakukan evaluasi hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.(Politik & 2013, 2021)

Peran pendidikan kewarganegaraan adalah peran penting juga dalam hal ini, karena pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang lebih fokus pada pembentukan diri individu yang sangat

beragam dari segala segi, mulai dari agama, bahasa, usia, sosial, serta menjadikan warga negara yang cerdas, terampil, dan juga memiliki karakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta undang undang dasar 1945.

Implementasi nilai nilai karakter ini termasuk kedalam nilai toleransi , ada pula strategi pelaksanaan implementasi nilai nilai karakter yang terdiri dari :

1. Program Pengembangan diri

Dalam strategi ini, pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari hari di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, seperti melakukan kegiatan rutin , misalnya membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Lalu ada kegiatan spontan, bisa bersifat positif dan negatif, lalu keteladanan, misalnya adalah bagaimana sikap guru dan perilakunya, maka itu akan menjadi teladan bagi anak didiknya, lalu yang terakhir ada pengkondisian, dimana guru harus bisa tetap melaksanakan pendidikan karakter ini dalam kondisi apapun.

2. Budaya Sekolah Budaya sekolah ini merupakan suasana yang ada di sekitaran sekolah tempat siswa berinteraksi dengan yang lain, baik antar individu maupun kelompok, yang membangun pendidikan karakter dalam hal berinteraksi seperti norma, sopan santun, dan juga etika.

Indikator keberhasilan dalam sikap toleransi terdapat dua jenis, yang pertama indikator untuk sekolah dan kelas lalu yang kedua indikator untuk mata pelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Indikator dikelas dapat diteliti melalui pengamatan guru ketika peserta didik beraktifitas di dalam kelas, seperti kerja kelompok, tanya jawab, dan juga tugas.
- Indikator mata pelajaran dapat menggambarkan perilaku efektif peserta didik tersebut dengan mata pelajaran tertentu.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan indikator keberhasilan nilai toleransi untuk kelas terdiri dari beberapa point penting, diantaranya :

- a. Memberikan pelayanan yang sama rata kepada seluruh peserta didiknya tanpa membedakan suku,

agama, ras, golongan, status ekonomi, bahkan status sosial.

- b. Memberikan pelayanan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus.
- c. Bekerja sama dalam kelompok yang berbeda beda.

Kemudian indikator keberhasilan dari penanaman sikap toleransi adalah sebagai berikut :

- a. Saling menghormati antar sesama tanpa melihat perbedaan apapun.
- b. Tidak menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, warna kulit, gender, atau yang berhubungan dengan gender dan orientasi seksual seseorang.
- c. Lebih mengutamakan persamaan dan bukan perbedaan.
- d. Mengajak siapa saja untuk bergabung tanpa ada larangan tertentu.
- e. Membela orang yang dibuli dan di cela.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah menjaga teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadahnya, menghargai pendapat yang berbeda, bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, dan bersahabat dengan siapa saja yang berbeda.

Peserta didik dapat dikatakan bertoleransi ketika peserta didik tersebut dapat menerima dengan senang hati apabila ada orang lain yang berbeda dengan mereka, lalu peserta didik dapat dikatakan berhasil menjunjung rasa toleransi apabila bisa menghormati orang lain tanpa memandang apapun dari orang tersebut. (Widiyanto, 2017)

Simpulan

Kesimpulannya adalah peran pendidikan sangatlah penting bagi semua individu agar bisa menciptakan individu yang lebih berkualitas dalam segi apapun terutama dalam segi pemikiran, dan pendidikan kewarganegaraan menjadi pedoman agar bisa menjadi individu yang bisa memiliki jiwa dan rasa toleransi terhadap sesama dan dalam kalangan sekolah dasar pun pengembangan rasa toleransi ini sudah dijunjung tinggi dalam pembelajaran penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena untuk mengembalikan karakter anak bangsa Indonesia yang

sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Arti penting dari pendidikan karakter adalah mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya. Sikap toleransi mengajarkan kita untuk selalu berperilaku baik dan menerima perbedaan yang terdapat pada orang lain. Toleransi membuat kita tidak mudah marah, memaksakan pendapat, atau menolak pendapat orang lain yang berbeda. Sebaliknya, kita akan menghargai dan memahami perbedaan tersebut dengan baik. karena dgn sikap toleransi setiap orang dapat saling menghargai dan menghormati sesama. apalagi negara indonesia adalah negara yg memiliki banyak suku, agama, budaya, bahasa, dan ras, jadi toleransi sangat dibutuhkan agar negara indonesia tetap merdeka. "Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak, guru, kepala sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat,"

Daftar Pustaka

- [1] Alfabet, H. G.-B., & 2012, undefined. (n.d.). Pendidikan karakter. Academia.Edu. Retrieved October 25, 2021, from https://www.academia.edu/download/54737614/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf
- [2] Apa Sih yang Dimaksud dengan Toleransi? (n.d.). Retrieved October 24, 2021, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi>
- [3] Damri, M., Putra, F., & Kom, M. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dwBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA107&dq=pendidikan+kewarganegaraan&ots=lhuN081-l6&sig=LRND03mDUNKjKMIPjttpiOAv2_o
- [4] Karakter, A. S.-J. P., & 2011, undefined. (n.d.). Mengapa pendidikan karakter? Journal.Uny.Ac.Id. Retrieved October 25, 2021, from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316> Maunah, B. (2009). Ilmu pendidikan.

- http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9819&keywords=
- [5] Membangun Pendidikan dan Membina Karakter Bangsa Berlandaskan Nilai-nilai kebangsaan – Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). (n.d.). Retrieved October 24, 2021, from <https://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2016/09/27/membangun-pendidikan-dan-membina-karakter-bangsa-berlandaskannilai-nilai-kebangsaan/>
- [6] Pengertian Pendidikan dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli | SILABUS. (n.d.). Retrieved October 25, 2021, from <https://www.silabus.web.id/pengertianpendidikan-dan-makna-pendidikan/>
- [7] Pengertian Pendidikan Menurut Ahli | SMK Negeri 1 Perhentian Raja. (n.d.). Retrieved October 25, 2021, from <http://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- [8] Politik, A. S.-J. J. I. P. dan S., & 2013, undefined. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Ojs.Uma.Ac.Id*, 04, 103–109. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/563>
- [9] Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya. (n.d.). Retrieved October 24, 2021, from <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- [10] Sudah Tahu Apa Itu Pendidikan?? Ini Dia Penjelasannya – SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI. (n.d.). Retrieved October 25, 2021, from <https://smansatebingtinggi.sch.id/2021/03/19/sudah-tahu-apa-itu-pendidikan-ini-dia-penjelasannya>
- [11] Suharyanto, A., & Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i2.563>
- [12] Sumarsono, S. (2001). Pendidikan kewarganegaraan. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=606SEiPPI0AC&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+kewarganegaraan&ots=xoxnTNxaKY&sig=iaeGrOIACU9Tefzy1BiB2byeJQA>
- [13] Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. <http://eprints.uad.ac.id/9769/>